

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan satu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam undang-undang republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional. Keolahragaan adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, keolahragaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan kepribadian keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara teratur, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas yang lazim dilaksanakan di SMP sesuai dengan muatan yang tercantum dalam Kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani SMP memuat cabang olahraga.

Permainan bola basket pertama kali diciptakan pada abad ke-19 oleh Dr. James Naismith. Permainan ini adalah salah satu olahraga yang populer di dunia, karena bola basket ini adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, menghibur, dan menyehatkan.

Bola basket adalah olahraga bola besar berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Teknik dasar permainan bola basket terdiri dari, lemparan tangkap (*passing*), memantulkan bola/mengiring bola dengan cara memantulkan ke lantai (*dribbling*), menembak bola ke ring basket (*shooting*), berputar badan (*pivot*), oleh kaki (*foot work*), melompat atau meloncat (*jumping*), dan gerak tipu dengan bola atau tidak dengan bola (*fakes and faints*).

Sesuai dengan pengamatan atau survey yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Stabat pada bulan Juni 2012, siswa yang mempraktekkan gerakan passing bola basket dari jumlah 40 siswa, diantaranya 27 laki-laki dan 13 perempuan yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi passing/lempar tangkap bola basket, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan bola basket karena hasil belajar passing bola (*chest pass*) siswa masih sangat rendah, di bawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 70 yaitu dari 40 siswa hanya 15 siswa yang tuntas itu artinya hanya 37,5% siswa dengan nilai rata-rata 73 sementara siswa yang tidak tuntas 25 siswa atau 62,5% siswa tidak tuntas yaitu hanya memperoleh nilai rata-rata 67 dalam satu kelas tersebut, berarti dari data

tersebut hanya 37,5% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan passing dada (Chest Pass), namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Dan fokus kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut terletak pada teknik memegang bola dan sikap tubuh pada saat melakukan passing bola basket dimana jari dan telapak tangan siswa kaku jari-jari tidak membuka lebar pada saat melakukan tolakan dengan bola, dan tidak tepat pada posisi yang seharusnya sehingga efek gerakan salah, sehingga siswa pada saat melakukan gerakan-gerakan passing bola basket masih salah sehingga siswa melakukan gerakan-gerakan passing dada bola dalam permainan bola basket masih salah sesuai dengan yang diperhatikan peneliti pada saat pengamatan/ observasi, Kesalahan siswa tersebut disebabkan karena beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

Jika dilihat dari prasarana disekolah SMP Negeri 3 Stabat memiliki 1 lapangan bola voly, 1 lapangan basket dan 1 lapangan bulu tangkis. Ada pun sarana di SMP Negeri 3 Kecamatan Stabat mempunyai 2 buah bola voly, 2 buah bola kaki, 2 buah bola basket, 1 bola takraw. Kenyataan ini merupakan satu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Pada dasarnya manfaat dari sarana adalah: Dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif, sama halnya seperti pada pembelajaran lempar tangkap bola (passing) basket memerlukan sarana sebagai prosedur untuk melaksanakan proses pembelajaran, sarana itu seperti: bola basket yang cukup, lapangan bola basket yang sederhana.

Karena waktu belajar kurang maksimal, untuk mendapatkan sesuatu hasil yang baik haruslah meluangkan waktu yang maksimal, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Jika waktu belajar siswa kurang disekolah maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti yang dialami siswa di SMP Negeri 3 Stabat, Guru penjas pada saat proses belajar mengajar sudah cukup baik akan tetapi tidak pada pembelajaran penjas selalu berpedoman menggunakan menggunakan gaya komando, mengakibatkan belajar siswa terfokus apa yang di perintahkan oleh guru, oleh kerena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik haruslah siswa di beri kesempatan untuk lebih aktif untuk melakukan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran penjas.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut perlu dilakukan perubahan baru dalam proses belajar mengajar,peneliti menyarankan kepada guru penjas di SMP Negeri 3 Stabat agar tidak selamanya pembelajaran pendidikan yang selalu berpedoman pada gaya mengajar gaya komado.

Ketika proses belajar mengajar peneliti menyarankan kepada guru penjas tersebut khususnya dalam pembelajaran permainan bola basket untuk melakukan variasi bermain,variasi berarti mengubah-ubah bentuk supaya lain dari yang ada

atau biasa. Tujuan variasi bermain dalam proses belajar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu.

Dari ketiga komponen tersebut yaitu : sarana pembelajaran, waktu pembelajaran, variasi bermain dalam pembelajaran, sangatlah mendukung demi tercapainya sebuah pembelajaran yang mendapatkan hasil yang baik seperti yang diinginkan, karena sangat berpengaruh demi kelancaran dan sangat mendukung untuk mendapat hasil yang baik. Namun hal ini belum terdapat di SMP Negeri 3 Stabat sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal, seperti pada saat pelajaran passing bola pada permainan bola basket. Maka penyebab dari keadaan tersebut maka menimbulkan siswa banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran passing bola dalam permainan bola basket. Berdasarkan kesulitan passing bola yang dialami oleh siswa tersebut, sangat berpengaruh dalam permainan bola basket yang sesungguhnya, dan hal tersebut jadi masalah utama yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani, karena passing bola merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemain bola basket, dan sangat penting untuk bermain dalam tim. Dari peristiwa diatas yang jadi fokus permasalahan adalah yakni kemampuan untuk melakukan passing bola, Karena dalam kemampuan passing bola basket, salah satu teknik dasar yang tidak bisa dipisahkan dalam permainan bola basket, komponen ini akan dijadikan fokus perhatian dalam penelitian ini. Dimana komponen ini diduga berpengaruh terhadap hasil belajar bola basket. Dan salah satu cara untuk meningkatkan hasil

pembelajaran bola basket dalam passing bola adalah dengan cara melakukan yang lebih banyak dan menggunakan variasi- variasi bermain passing.

Sehingga peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan penerapan variasi bermain. Sesuai dengan pengertian variasi bermain adalah sesuatu yang tidak sama, artinya memberikan latihan yang bervariasi, latihan yang tidak sama (berbeda). Dan bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada saat latihan. Maka peneliti memberikan variasi latihan passing seperti: latihan passing dengan teman satu lapangan penuh, latihan passing berbentuk bintang, latihan passing bermain kucing-kucingan. Yang masing- masing variasi memiliki setiap tujuan yang berbeda, seperti:

Passing dengan teman satu lapangan penuh, yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa mengoper bola kepada teman dengan tepat tujuan sasaran kepada teman. dan siswa mampu bergerak kedepan sambil mengoper bola kepada teman dan mampu menerima bola dari operan teman

Passing berbentuk bintang, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menguasai teknik passing bola basket yang benar, dan siswa mampu mengumpan bola sesuai tujuan dan kemudian berlari menggantikan posisi teman yang menerima bola dari operannya

Passing bermain kucing-kucingan, yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa mengoper bola sambil berputar dan berlari/bergerak untuk mendapatkan bola, dan bermanfaat untuk melatih kemampuan untuk melakukan passing dengan ke segala arah, tidak selamanya mengoper bola dengan tujuan

tertentu, dan akan tetapi biasa melakukannya dalam permainan yang sesungguhnya

Maka berdaraskan uraian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “ **upaya meningkatkan hasil belajar passing bola basket melalui penerapan variasi bermain pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar passing bola basket?
2. Dengan cara apa penerapan variasi bermain passing dapat meningkatkan kemampuan passing bola basket.
3. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar passing bola basket.
4. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses hasil belajar passing bola basket.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya indentifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah. Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Penerapan variasi bermain dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing

dada (*chest pass*) bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat T.A 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan variasi bermain dapat meningkatkan hasil belajar passing dada (*Chest pass*) bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Stabat T.A 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bola basket melalui penerapan variasi bermain, pada siswa VIII SMP Negeri 3 Stabat T.A 2012/2013

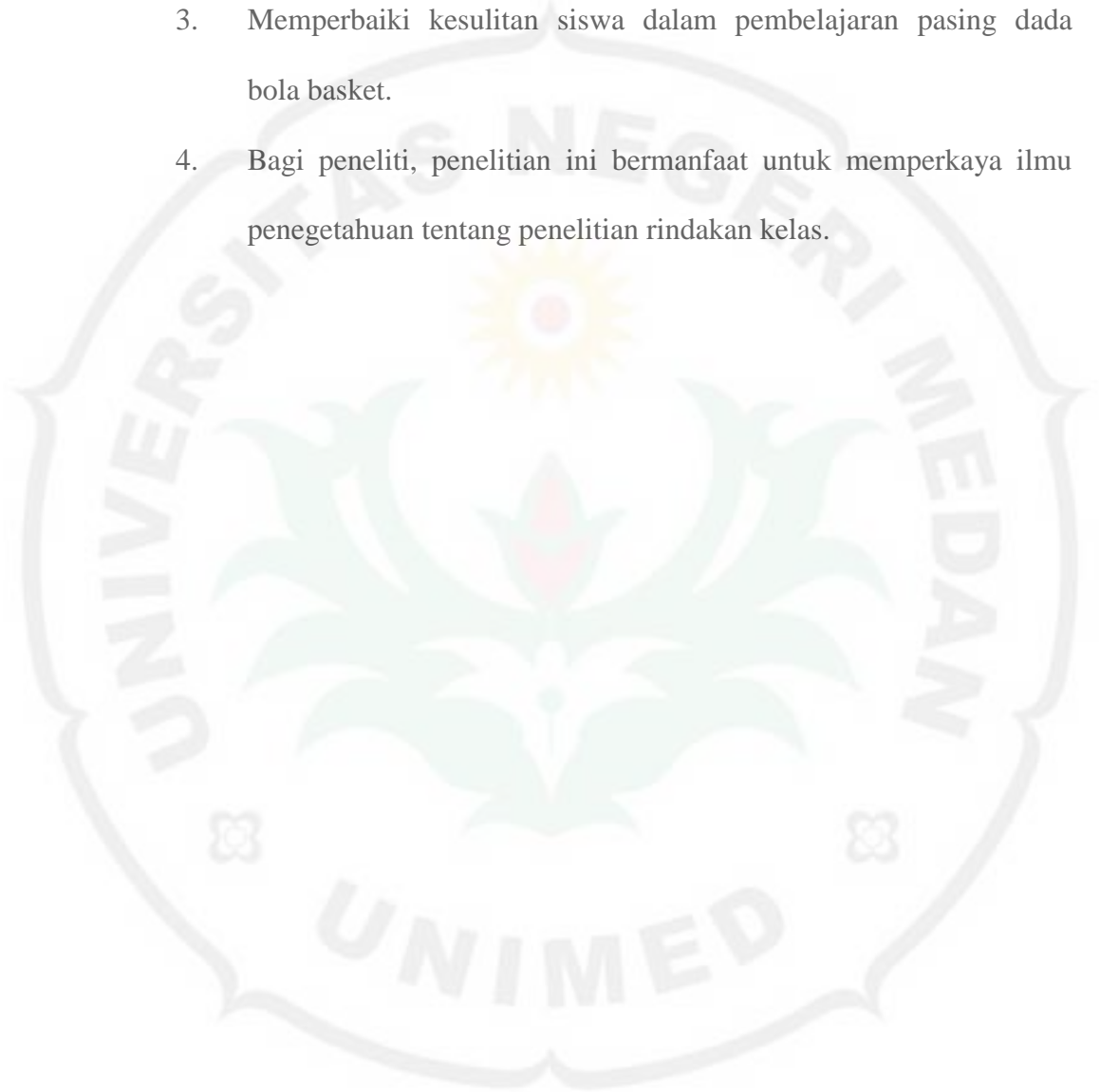
#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar penjas terutama materi bola basket dalam passing bola, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Memperbaiki proses pembelajaran permainan bola basket .
2. Manambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani, untuk mengembangkan pembelajaran bola basket.



3. Memperbaiki kesulitan siswa dalam pembelajaran pasing dada bola basket.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu penegetahuan tentang penelitian rindakan kelas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY